

Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar pendidikan pancasila di sekolah dasar

Destia Rusmiati¹, Dayu Rika Perdana², Roy Kembar Habibi³, Rapani⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung, 35145

*destiarulyza@gmail.com

Abstract. The problem in this study is the low learning outcomes of Pancasila education of grade IV students of SD Negeri 1 Metro Pusat. This study aims to determine the effect of the inquiry learning model assisted by LKPD on student learning outcomes. The method used is a quasi-experimental design with a population of 87 students and a sample of 58 students selected using non-probability sampling. Data collection techniques through tests and non-tests in the form of observation sheets. Hypothesis testing uses simple linear regression with the results of $f_{count} > f_{table}$, namely $32.425 > 4.20$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The results of the study indicate that the use of the inquiry learning model assisted by LKPD has a significant effect on student learning outcomes in Pancasila education learning in grade IV elementary schools. Thus, the inquiry learning model assisted by LKPD can be applied effectively to improve student learning outcomes.

Kata kunci: inquiry learning model, elementary school, learning outcomes, student worksheets, pancasila education

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek utama dalam kehidupan yang harus dinikmati oleh setiap warga negara Indonesia dan diharapkan terus berkembang seiring waktu. Melalui pendidikan, seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya [1]. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan individu. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa, membentuk kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang menentukan masa depan. Sebagaimana seperti yang sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara dimasa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan penting sepanjang perjalanan sejarahnya. pada zaman kemerdekaan tahun 1945, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam upaya membangun bangsa dan mencetak generasi yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia belakangan ini sangat memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh sejumlah masalah dalam sistem pendidikan yang berkontribusi pada rendahnya mutu pendidikan. Kelemahan dalam manajemen pendidikan, kesenjangan fasilitas pendidikan antara kota dan desa, dukungan pemerintah yang belum optimal, pola pikir masyarakat yang masih tradisional, rendahnya kualitas tenaga pengajar, serta lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, selain itu terdapat pula masalah dalam proses pembelajaran yang turut memengaruhi penurunan mutu pendidikan di negara ini [2].

Proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, berbagai faktor perlu diperhatikan, mulai dari

sarana prasarana, media pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang digunakan. dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar, antara lain sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan berkualitas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Fasilitas yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memperlancar proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi peserta didik. media pembelajaran dan model pembelajaran memiliki keterkaitan erat dalam proses belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau teknik untuk memudahkan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, sementara model pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran [3].

Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara sederhana. Pembelajaran bisa diartikan sebagai hasil dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan diri dan pengalaman hidup seseorang. pembelajaran adalah upaya sadar seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya, dengan cara mengarahkan interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar, guna mencapai tujuan yang diinginkan [4].

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan aspek penting yang perlu dimulai sejak anak-anak memasuki usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak sangat memerlukan pengetahuan baru, sehingga sangat tepat dan penting untuk menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan dan perilaku demokratis secara baik dan terarah. Jika pemahaman atau pembelajaran yang diberikan kurang tepat, hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak yang akan berlanjut ke jenjang pendidikan berikutnya dan bahkan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat [5]. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio- kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 [6].

Hasil sebuah penelitian didapatkan fakta yang diungkapkan oleh Kus Eddy Sartono et al., (2022). *Currently, students' views on civics subject are that it is still a boring subject, plus the teacher's method of delivering civic learning uses the lecture method. The variety of methods and learning media that teachers use to teach civics subject is still limited; and students tend to learn civics by memorising only and so the material being studied cannot be conceptualised properly. This also triggers a decrease in students' motivation to learn civic concepts* [7].

Pernyataan di atas disebutkan bahwa saat ini pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih menjadi mata pelajaran yang membosankan, ditambah lagi metode pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan pancasila masih menggunakan metode ceramah. Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan pancasila masih terbatas, dan peserta didik cenderung belajar dengan cara menghafal sehingga materi yang dipelajari tidak dapat terkonsep dengan baik. Hal ini juga memicu menurunnya motivasi peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep kewarganegaraan serta menurunnya hasil belajar peserta didik menjadi rendah [7]. Hasil belajar peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh pendidik [8].

Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran pendidikan Pancasila juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Langlang Handayani (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi gotong royong masih tergolong rendah. Hasil data grafik, dan rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 50, yang termasuk dalam kategori kurang atau rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini meliputi: faktor internal, seperti minat dan motivasi belajar siswa yang rendah serta perbedaan kemampuan berpikir; dan faktor eksternal, seperti metode dan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik minim, belum maksimalnya media pembelajaran yang digunakan, dukungan orang tua yang kurang optimal, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, disarankan penggunaan metode maupun model pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, peningkatan kolaborasi dan komunikasi antara orang tua dan guru, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai [9].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 November 2024, Peneliti memilih SD Negeri 1 Metro Pusat sebagai tempat penelitian karena ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang ditemukan dalam proses kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan pembelajaran umumnya masih berpusat pada pendidik (teacher center), selain itu pendidik belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri, serta pendidik pada saat pembelajaran pendidikan pancasila belum maksimal dalam menggunakan media LKPD, dan pendidik menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila cukup rendah dan beberapa peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan terkait hasil belajar peserta didik melalui data nilai asesmen sumatif tengah semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV pada sekolah SD Negeri 1 Metro Pusat berikut ini.

Tabel 1. Data Asesmen Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tercapai (≥ 70)		Tidak Tercapai (< 70)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV C	30	11	36,6	19	63,3
IV A	28	12	42,8	16	57,1
Jumlah	58	23	79,4	35	120,4

Berdasarkan tabel 1. hasil asesmen sumatif Tengah semester mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV A dan IV C di SD Negeri 1 Metro Pusat sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 58 peserta didik, hanya 23 yang mencapai nilai ≥ 70 .. Di kelas IV C dengan 30 peserta didik, terdapat 11 peserta didik (36,6%) yang tercapai dan 19 peserta didik (63,3%) yang belum tercapai, sementara di kelas IV A yang berjumlah 28 peserta didik, 12 peserta didik (42,8%) mencapai KKTP, sedangkan 16 peserta didik (57,1%) belum tercapai Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Metro Pusat, Kota Metro tahun pelajaran 2024/2025 cukup rendah.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah model pembelajaran inkuiri. model pembelajaran inkuiri adalah aktivitas pembelajaran yang sistematis dan mendorong peserta didik berpikir analitis, kritis, dan kreatif, sehingga mereka dapat menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan secara mandiri [10]. Tujuan dari model pembelajaran tersebut diantaranya siswa memperoleh pengalaman belajar dengan sendirinya sehingga mampu menciptakan pemahaman terhadap suatu materi [11].

Hal ini senada dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga, dkk., (2024) bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) setelah dilakukan metode pembelajaran inkuiri. Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai soal pretest didapat nilai rata-rata 53,26 sedangkan nilai posttest hasil belajar sebesar 89,22. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila [12].

Model pembelajaran inkuiri akan berjalan dengan baik dan efektif jika didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap minat serta hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran adalah segala bentuk perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi dalam proses belajar. Perangkat fisik ini bisa berupa benda asli, bahan cetak, audio-visual, dan lainnya. Semua peralatan tersebut dibuat dan dikembangkan dengan sengaja agar sesuai dengan

kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, media yang digunakan yaitu berupa media cetak (bahan cetak) berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). [13]

Berdasarkan masalah yang ditemukan diperlukan penelitian lebih lanjut terkait hasil belajar Pendidikan Pancasila yang melibatkan penggunaan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif guna meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan karena hasil belajar Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai kebangsaan, dan pemahaman peserta didik terhadap dasar negara. Dengan adanya model pembelajaran yang didukung oleh media inovatif dan interaktif, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik secara aktif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan solusi atas kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran seperti rendahnya minat belajar dan kurangnya interaksi dalam kelas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian dimana peneliti mengendalikan satu atau beberapa variabel independen untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independent dan variabel dependent, mencakup perlakuan atau manipulasi yang diberikan kepada satu kelompok subjek atau lebih sementara kelompok lain berperan sebagai kelompok kontrol [14]. Peneliti menggunakan penelitian menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasy experimental design*). Subjek penelitian ini sebanyak 87 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes berupa soal *pretetst* dan *posttest*, teknik non tes berupa lembar observasi. Uji prasyarat instrumen tes menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan melihat seberapa besar pengaruh model inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. Brigjend Sutiyoso No.44, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok kelas kontrol menerapkan model cooperative learning yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Peserta didik dalam kelompok ini saling membantu memahami materi, berbagi tanggung jawab, dan bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan belajar secara individu. Model cooperative learning meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama, namun masih belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri.

Kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dapat memungkinkan peserta didik menemukan dan mencari solusi atas masalah melalui proses bertanya, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, serta mengevaluasi dan membandingkan hasil temuan mereka dengan informasi yang telah ada. Peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal [15]. Model pembelajaran inkuiri adalah cara mengajar yang mengedepankan pada partisipasi aktif peserta didik, mendorong pemikiran kritis dan analitis, serta membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menemukan solusi untuk memecahkan masalah sendiri [16]. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan bantuan LKPD sebagai media dan juga bahan ajar sangat membantu pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan juga model pembelajaran inkuiri ini dirancang agar

peserta didik bisa melaksanakan segala percobaan secara mandiri sehingga pengalaman mereka perihal ilmu pengetahuan dapat semakin terbuka, yang mendorong mereka untuk selalu penasaran mengutarakan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri [10].

Penggunaan LKPD dalam model pembelajaran inkuiri juga berperan sebagai panduan sistematis dalam melakukan penyelidikan. LKPD berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik, berisi lembaran yang mencakup materi, petunjuk, dan ringkasan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif, peserta didik mendapatkan arahan yang jelas dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memahami materi secara lebih terstruktur. Perbandingan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga mengatasi permasalahan pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif [17].

Hasil pembelajaran peserta didik dinilai dari soal pretest dan posttest yang diberikan oleh peneliti, hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mode pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD. Butir soal yang diberikan sebanyak 20 soal dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*. setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD, peneliti memberikan posttest kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen yang sama. Data perhitungan distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar peserta didik, sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 58,8 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 58,2, Perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami peningkatan lebih besar setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD yaitu diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 79,3, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 72. Disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest*, selanjutnya menghitung peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji N-Gain

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata <i>Pretest</i>	58,8	58,2
Rata-Rata <i>Posttest</i>	79,3	72
Nilai N-Gain	0,52	0,33

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,52. kelas kontrol memperoleh rata-rata skor yaitu 0,33. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media LKPD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menganalisis bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD lebih efektif. Model inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses penemuan, memungkinkan mereka lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri, serta didukung oleh

penggunaan LKPD yang memberikan panduan sistematis dalam proses penyelidikan. Efektivitas model ini tidak hanya tercermin dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meo dkk., (2021) menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri sangat baik [18].

Aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan mengumpulkan dan mengolah informasi, keterampilan melakukan penyelidikan, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mempresentasikan hasil temuan menjadi lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rade Mancauli Sipayung dkk., (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik [19].

Keberhasilan model pembelajaran ini juga didukung oleh hasil uji statistik dengan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2192.977	1	2192.977	32.425	.000 ^b
	Residual	1893.690	28	67.632		
	total	4086.667	29			

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,425 > 4,20$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Artinya, model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD memang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini semakin diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yani dkk., (2024), yang menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 013 Segati [20]. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Zumratul, dkk., (2023), menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila [21].

4. Kesimpulan

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Metro Pusat, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, penggunaan model serta media pembelajaran yang belum optimal menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Hal ini dapat membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, sehingga menjadikan peserta didik kurang memahami materi dengan baik. Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif karena dapat mendorong peserta didik berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Penggunaan LKPD dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 58,8% sementara rata-rata *posttest* sebesar 79,3%. dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang hasilnya diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ $32,425 > 4,20$, maka H_a diterima.

Implikasi praktis dari adanya penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat menggunakannya sebagai metode alternatif yang lebih efektif. Selain itu, pengembangan LKPD yang lebih interaktif dan pelatihan pendidik dalam penerapan model ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, secara teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan lainnya.

5. Referensi

- [1] T. Santosa, "Upaya meningkatkan hasil belajar PKn pada materi menjaga keutuhan NKRI melalui metode bermain peran dengan cooperative learning pada siswa kelas V SD N Sawahan Juwiring Klaten," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, 2020, doi: 10.20961/jpd.v8i1.41070.
- [2] Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, and Zainuddin Zainuddin, "Perkembangan Pendidikan di Indonesia," *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 1, no. 5, pp. 01–10, 2023, doi: 10.61132/morfologi.v1i5.42.
- [3] Y. P. Shela and D. Mustika, "Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 9, no. 4, pp. 2173–2180, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i4.6127.
- [4] M. Yusuf and A. Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 21–29, 2020, doi: 10.55623/au.v1i1.3.
- [5] A. D. Pertiwi, S. A. Nurfatimah, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 4331–4340, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1565.
- [6] Suryati, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Merbau Tanggamus," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–221, 2016.
- [7] E. Kus Eddy Sartono, T. Sekarwangi, and H. Herwin, "Interactive multimedia based on cultural diversity to improve the understanding of civic concepts and learning motivation," *World J. Educ. Technol. Curr. Issues*, vol. 14, no. 2, pp. 356–368, 2022, doi: 10.18844/wjet.v14i2.6909.
- [8] G. S. Zulaika Qudduus, P. Rintayati, and F. P. Adi, "Pengaruh kegiatan praktikum sederhana dalam peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada peserta didik kelas III sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, 2022, doi: 10.20961/jpd.v10i1.59914.
- [9] H. Nurhayati and N. W. , Langlang Handayani, "Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [10] Gunardi, "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 3, no. 3, pp. 2288–2294, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [11] K. N. Rochman and S. Wahyuningsih, "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media geoboard dalam pembelajaran matematika materi bangun datar terhadap hasil belajar matematika siswa," pp. 88–93.
- [12] S. A. Sinaga, M. Simanjuntak, K. Iii, S. D. Negeri, and B. Onom, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas Iii Sd Negeri 091254 Batu Onom," vol.

- 2, no. 3, pp. 98–108, 2024. [13] A. Aliyah and N. Istiqfaroh, “Pengembangan Media Flipbook pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Muassis Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [14] R. S. Munte, Risnita, M. S. Jailani, and Siregar Isropil, “Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional),” *J. Pendidik.*, vol. 7, no. 3, pp. 27602–27605, 2023.
- [15] F. A. Khusnaya and N. Kusumaningtyas, “Analisis Penerapan Metode inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Wawasan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–31, 2022, doi: 10.26877/wp.v2i1.9566.
- [16] A. Djenawa, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 1, no. 1, pp. 22–30, 2020, doi: 10.51494/jpdf.v1i1.213.
- [17] L. H. Rahmawati and S. S. Wulandari, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang,” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 504–515, 2020, doi: 10.26740/jpap.v8n3.p504-515.
- [18] L. Meo, G. Weu, and Y. N. BS, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 8, no. 1, pp. 38–52, 2021, doi: 10.38048/jipcb.v8i1.101.
- [19] Rade Mancauli Sipayung, Lisbet N. Sihombing, and Eva Pasaribu, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Di Kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya,” *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 74–78, 2022, doi: 10.57251/tem.v1i2.609.
- [20] F. Yani, R. Witarsa, and Masrul, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 705–710, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2516>
- [21] T. Zumratul, I. Ermiana, and M. Tahir, “Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa,” *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 143–148, 2023.